

IMPLEMENTASI DAN MANFAAT PENERAPAN AKUNTANSI DIGITAL TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

Chairul Iksan Burhanuddin¹

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: chairul.iksan@unismuh.ac.id

Received: 10 Januari 2023

Revised: 13 April 2024

Accepted: 29 April 2024

Abstrak

Digitalisasi dalam setiap lini operasional Perusahaan merupakan proses yang tidak mungkin dihindari. Salah satu proses operasional dan *supporting* Perusahaan yang kemudian berubah adalah penyajian laporan keuangan (proses akuntansi). Berubah adalah satu kata yang wajib diimplementasikan oleh Perusahaan dalam rangka pengambilan Keputusan yang cepat, efektif, dan bertanggung jawab. Sehingga penyajian laporan keuangan yang cepat dan tepat menjadi sebuah keharusan didalam Perusahaan. Dengan pemrosesan data yang cepat, diharapkan pemilik Perusahaan memiliki informasi yang sifatnya *realtime*, serta informatif. Sehingga seluruh proses perubahan itu memberikan *added value* bagi usaha yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pertanyaan yang timbul adalah apa yang membedakan manual proses dan digital proses, apa keunggulan dari digital proses, serta bagaimana mengimplementasikan proses digital tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkap fakta melalui data dan informasi yang selektif yang berkaitan dengan proses digitalisasi data. Dalam prosesnya metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan hasil penelitian terkait secara selektif guna menghasilkan informasi terkini yang berkaitan langsung dengan proses digitalisasi akuntansi.

Hasil penelitian mengungkap bahwa beberapa faktor penting dalam proses digitalisasi yang perlu menjadi pertimbangan adalah ketersediaan dana yang cukup, infrastruktur, kemampuan *man power* yang memadai, dan strategi implementasi digitalisasi yang cukup. Selain itu masalah lainnya adalah bagaimana menyiasati penolakan proses digital dari internal Perusahaan.

Kata kunci : Akuntansi, laporan keuangan, digitalisasi, strategi.

Abstract

Digitalization in every line of the Company's operations is a process that cannot be avoided. One of the operational and supporting processes of the Company that later changed was the presentation of financial statements (accounting processes). Change is one word that must be implemented by the Company in order to make fast, effective, and responsible decisions. So that the presentation of fast and precise financial statements becomes a must in the Company. With fast data processing, it is expected that the owner of the Company has information that is realtime, and informative. So that the entire change process provides added value to the business owned by the Company.

The question that arises is what distinguishes manual processes and digital processes, what are the advantages of digital processes, and how to implement these digital processes. This research aims to reveal facts through selective data and information related to the process of digitizing data. In the process, the research method used is qualitative descriptive by selectively collecting related research results in order to produce the latest information directly related to the accounting digitization process.

The results revealed that several important factors in the digitization process that need to be considered are the availability of sufficient funds, infrastructure, adequate human power capabilities, and sufficient digitalization implementation strategies. In addition, another problem is how to get around the rejection of digital processes from within the Company.

Keywords: Accounting, financial reporting, digitalization, strategy.

PENDAHULUAN

Pertanyaan terbesar di era teknologi saat ini adalah apakah perubahan pemrosesan akuntansi akan memberikan dampak pada profesi akuntansi ?. Perkembangan digitalisasi dan pemrosesan data yang sangat cepat memberikan dampak signifikan pada penyajian data laporan keuangan secara keseluruhan (O'Leary, 2023). Sehingga pertanyaan selanjutnya adalah apakah manusia (akuntan) telah siap dengan perubahan tersebut ?. Secara general bahkan hampir sebagian besar pendidikan akuntansi saat ini berfokus pada teori, sedangkan kebutuhan industry atau perusahaan lebih daripada itu (Hao et al., 2023). Akuntan saat ini tidak hanya dituntut untuk memahami seluruh ketentuan akuntansi secara teoritik, tetapi pengetahuan akuntan dibutuhkan untuk memberikan solusi kepada permasalahan yang tengah dihadapi oleh perusahaan.

Selanjutnya operasional bisnis Perusahaan turut berkembang dengan melakukan perubahan dengan cara memanfaatkan teknologi. Sehingga secara garis lurus persinggungan operasional bisnis yang semakin cepat seharusnya sejalan dengan proses penyajian informasi, baik untuk kebutuhan operasional hingga penyajian laporan keuangan (Tiron-Tudor et al., 2021). Faktanya, antara percepatan operasional bisnis secara digital dan proses penyajian informasi laporan keuangan terkadang tidak sejalan. Hal ini didasarkan oleh berbagai macam permasalahan yang timbul pada proses implementasi digitalisasi. Diantaranya adalah permasalahan pengetahuan (*knowledge*), infrastruktur, serta *tools* atau alat yang digunakan dalam proses tersebut (Gulin et al., 2019).

Untuk membangun *knowledge* yang berbasis digital tidaklah mudah. Entitas atau Perusahaan memiliki *man power* yang sangat variatif (Barhate & Dirani, 2022). Khususnya rentang umur karyawan yang dimiliki. Setiap rentang umur memiliki keunikan apabila dikaitkan dengan proses digitalisasi. Mungkin saja gen Z atau generasi Z akan mudah menangkap proses digital tersebut yang kemudian lebih detail dalam penggunaan ilmu akuntansi. Akan tetapi, Perusahaan rata-rata memiliki 40% - 50% gen milenial (gen Y) bahkan 15% diantaranya adalah gen X. Keunikan gen X dan Gen Y kemungkinan memiliki pola pikir yang luas serta pengetahuan yang cukup, bahkan pengalaman dalam bekerja di beberapa Perusahaan. Namun, masalah yang muncul adalah beberapa individu pada kategori gen X dan gen Y belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait perkembangan teknologi (Matraeva et al., 2019). Bahkan jika berbicara tentang digitalisasi akuntansi maka beberapa individu tersebut belum memiliki *skill* yang cukup untuk mengintegrasikan pengetahuan akuntansinya dengan teknologi (digital).

Infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan perangkat secara memadai untuk mendukung berjalannya kegiatan operasional. Sebagai contoh, Perusahaan yang berhubungan dengan teknologi informasi tentunya membutuhkan perangkat-perangkat modern untuk mendukung aktivitas kerjasanya seperti laptop, cloud server dan lainnya (Agostino et al., 2022). Contoh Perusahaan lainnya misalnya yang bergerak dibidang manufaktur pertambangan, maka Perusahaan harus memiliki mesin-mesin canggih untuk mendukung berjalannya operasional. Apalagi jika hal ini berkaitan dengan teknologi, artinya Perusahaan harus memiliki perangkat yang sesuai dengan tujuan Perusahaan tersebut. Oleh karena itu, Ketika berbicara digitalisasi proses akuntansi, maka akan banyak kebutuhan yang mendukung sehingga terciptanya ekosistem digital. Misalnya, *man power* yang sudah paham mengenai proses digitalisasi akuntansi atau paling tidak mereka sudah siap bahkan dipersiapkan untuk proses tersebut. Adanya perangkat keras (*hardware*) yang mendukung proses digitalisasi, misalnya

penggunaan computer atau laptop. Software (aplikasi) yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dalam rangka implementasi proses digitalisasi (Chyzhevskia et al., 2021).

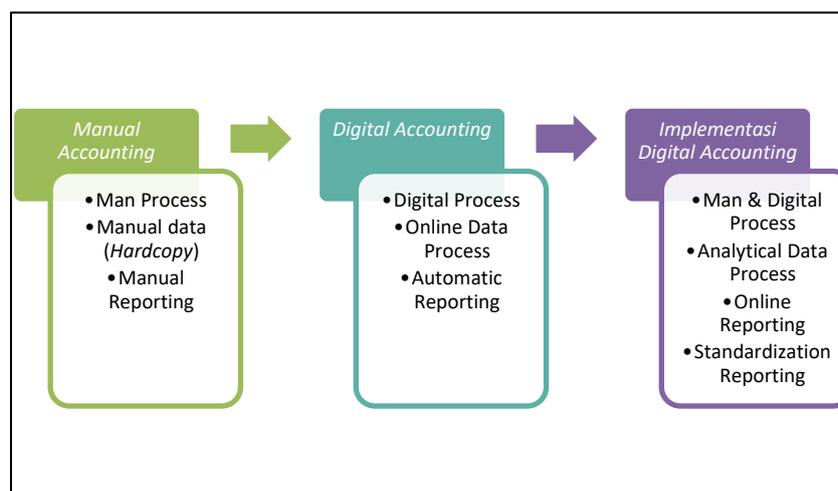
Pemahaman dan pengetahuan manusia terhadap perkembangan digitalisasi dan terkhusus pada digitalisasi laporan keuangan sangat dibutuhkan. Sehingga tantangan yang paling penting untuk dihadapi oleh Perusahaan yang sedang berproses ke arah digital adalah internalnya sendiri. Sehingga puncak dari proses digitalisasi yang diinginkan adalah percepatan proses, keakuratan proses, dan pengambilan Keputusan yang efektif dan efisien. Sehingga tujuan Perusahaan untuk mencapai maksimalisasi laba ataupun ekspansi yang lebih luas dapat terealisasi dengan baik (Bhimani & Willcocks, 2014). Dari beberapa permasalahan yang telah disinggung diatas, maka permasalahan yang timbul adalah: (1) Apa yang membedakan penerapan akuntansi berbasis *manual process* dibandingkan dengan *digital process*?; (2) Apa yang dihasilkan dari penerapan *digital process*?

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari 2 perspektif, yaitu *Accounting Process* dan *Digital Process* yang mengatur mengenai perubahan proses dalam perusahaan. Selanjutnya urgensi dari penelitian ini adalah menemukan tatanan konseptual ideal mengenai proses digitalisasi laporan keuangan dalam perusahaan. Sehingga pada implementasinya nanti diharapkan dapat berkontribusi positif kepada pihak yang memiliki kepentingan pada *digital process* tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mencatat berbagai informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, informasi melalui dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan, serta menyajikan informasi gambar dalam proses pemaknaan dan penjelasan atas objek yang diteliti (Snyder, 2019). Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat evaluasi (*evaluation research*) yang bertujuan untuk mengevaluasi sebuah proses agar dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat (McCusker & Gunaydin, 2015). Beberapa informasi objek yang berkaitan dengan penelitian ini akan menjadi acuan dalam rangka memberikan informasi dan langkah apa yang perlu ditempuh untuk menemukan konseptual ideal terkait digitalisasi proses akuntansi. Kerangka pikir proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir Implementasi Digital Accounting



Penelitian ini akan berfokus pada 3 aspek perubahan karakter kerangka pikir, yaitu *Manual Accounting*, *Digital Accounting* dan Implementasi *Digital Accounting*. Ketiga fokus pembahasan tersebut menjadi dasar perbandingan proses operasional Perusahaan dalam rangka penyajian laporan keuangan.

Manual Accounting akan memberikan penjelasan bagaimana proses penyajian laporan keuangan yang sepenuhnya dilakukan oleh akuntan. Selanjutnya dari proses penyajian laporan keuangan data disajikan dalam bentuk hardcopy (buku besar). Sehingga secara umum laporan keuangan dihasilkan tanpa berfokus pada Analisa laporan keuangan.

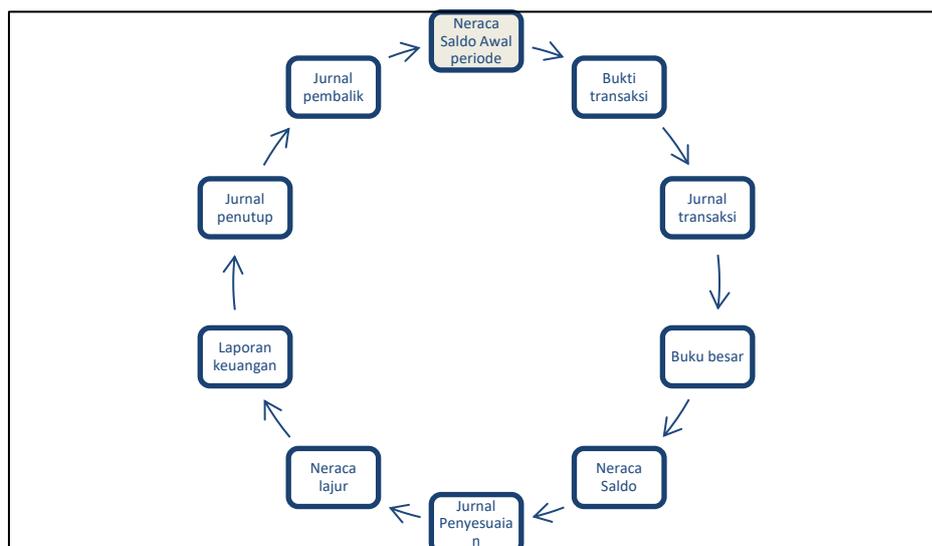
Digital accounting, memberikan penjelasan mengenai proses digital penyajian laporan keuangan. Berbeda dengan akuntansi manual, justru dalam akuntansi digital akan membahas 3 aspek penting, diantaranya *digital process*, *online data access*, dan *automatic reporting*. Selanjutnya adalah implementasi *digital accounting*, merupakan bagian yang menjelaskan proses perubahan yang akan terjadi apabila implementasi proses digital dilakukan dengan baik oleh Perusahaan. Namun, sebelum mengimplementasikan proses digital laporan keuangan perlu mempertimbangkan beberapa aspek. Diantaranya *Man power & Digital process*, *Analytical Data process*, *Online Reporting*, dan *Standardization Reporting*.

Dari beberapa aspek yang telah disebutkan maka diharapkan terdapat proses evaluasi dan koreksi yang diberikan dalam penelitian ini untuk menjadi dasar pertimbangan Perusahaan sebelum melakukan proses digitalisasi. Pertimbangan penting dalam proses penelitian ini adalah didasarkan juga pada pengalaman penulis sebagai praktisi yang menjalankan proses kerangka pikir tersebut. Sehingga pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini juga akan memberi gambaran umum yang terjadi di area pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum proses manual yang terjadi dalam proses penyajian laporan keuangan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Siklus Akuntansi Manual (Incozi & Rodrigues, 2021)



Jika melihat proses pada gambar 2, proses akuntansi secara umum memiliki bagan alur yang cukup kompleks apabila dikerjakan secara manual. Apabila dikerjakan secara manual maka dibutuhkan bukti transaksi (*hardcopy*) yang cukup banyak sehingga dalam proses verifikasi transaksi akan memakan waktu. Karyawan perlu melakukan verifikasi satu per satu untuk memastikan ke-*valid*-an bukti transaksi sebelum dicatatkan pada jurnal transaksi. Bayangkan apabila hal ini dilakukan oleh Perusahaan besar yang memiliki ratusan bahkan ribuan transaksi per hari.

Digitalisasi dapat menjadi solusi sekaligus bumerang atau hambatan apabila ketidaksiapan internal Perusahaan dalam proses implementasi digitalisasi. Misalnya saja, ketidaksiapan tenaga kerja, infrastruktur bahkan secara ketentuan atau aturan belum ada yang mengatur. Sehingga hal ini justru akan menjadi masalah apabila dilakukan pada Perusahaan yang belum mengerti tentang bagaimana proses *change management* (CM) (Dahal, 2019).

Permasalahan yang kemudian timbul adalah bagaimana pengambilan Keputusan dapat berjalan secara efektif apabila proses pembuatan informasi keuangan tidak dapat dilakukan dengan cepat (Alsharari et al., 2015). Hal ini menjadi sebuah tantangan tentang bagaimana sebuah laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh para *stakeholder* untuk pengambilan Keputusan maupun mengetahui informasi pasti mengenai kondisi Perusahaan secara umum maupun khusus.

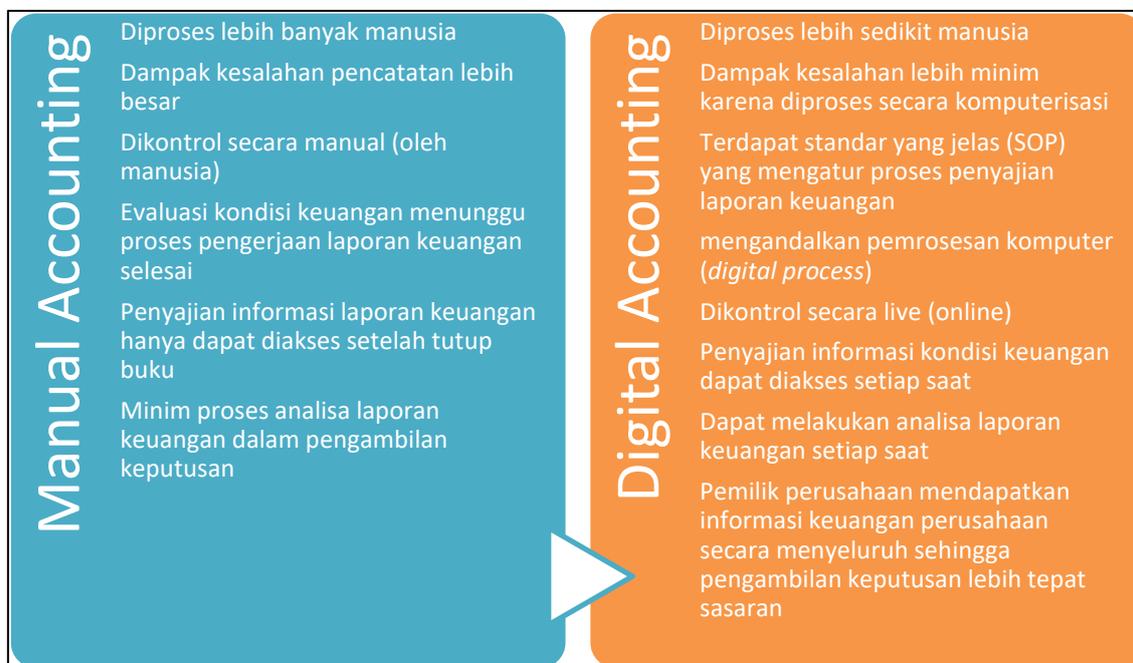
1. Apa yang membedakan penerapan akuntansi *manual process* dengan *digital process*?

Untuk mengawali proses menjawab pertanyaan diatas, maka ada beberapa permasalahan umum yang akan timbul dalam proses digitalisasi akuntansi, diantaranya: (1) Biaya investasi yang tinggi, dalam hal ini digitalisasi akuntansi memerlukan biaya investasi yang tinggi, baik untuk pembelian perangkat lunak akuntansi, pelatihan, maupun pengembangan sistem. Biaya investasi ini dapat menjadi halangan bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki skala usaha kecil dan menengah (umkm); (2) Keterampilan *Man Power* (manusia), Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil ini dapat menjadi tantangan bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki SDM yang kurang kompetitif, misalnya Perusahaan berada di daerah terpencil, SDM hanya lulusan SMP/SMA, bahkan belum memiliki pengalaman bekerja di perusahaan berbasis digital; (3) Implementasi Pengamanan dan Privasi Data, Data akuntansi merupakan data yang sensitif dan penting bagi perusahaan. Digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan risiko keamanan dan privasi data, terutama jika perusahaan tidak menerapkan sistem keamanan yang memadai; (4) *Culture* Perusahaan, Perubahan ini dapat menimbulkan penolakan dari karyawan, terutama karyawan yang sudah terbiasa dengan proses kerja manual bahkan akan ada beberapa pekerjaan atau proses operasional yang melambat akibat adanya perubahan tersebut. Definisi *culture* yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah budaya kerja di Perusahaan. Adanya perubahan yang terjadi dalam Perusahaan dapat menimbulkan gejolak energi negatif yang berujung pada penolakan perubahan tersebut. Perusahaan perlu melakukan persiapan yang matang sebelum dilakukan proses perubahan (Laitinen, 2014).

Perusahaan yang telah berdiri lama (diatas 10 tahun) secara operasional akan memiliki kebiasaan yang sulit untuk diubah. Dengan adanya proses persiapan *change management* (perubahan) maka Perusahaan dapat melaksanakan segala bentuk perubahan dengan baik. Namun untuk menjadi pertimbangan, bahwasanya tantangan masih tetap ada dan perusahaan harus memiliki kesabaran dalam proses implementasi tersebut.

Sangat penting untuk mempersiapkan proses internalisasi karyawan dengan baik, misalnya program induksi, pelatihan, pembuatan aturan (SOP) (Schroeder et al., 2022).

Gambar 3. Perbedaan dan Perkembangan Pemrosesan Penyajian Laporan Keuangan (Vial, 2021)



Perbedaan signifikan diantara proses akuntansi manual dengan akuntansi digital adalah efektifitas kerja. Akuntansi digital memberikan peluang kepada staff, manajer, hingga pemilik Perusahaan untuk mengambil Keputusan lebih efektif. Keputusan yang efektif terjadi karena para karyawan maupun pemilik memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan Analisa dan proses pengambilan Keputusan atas berbagai kejadian didalam tubuh perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan laporan keuangan (Quattrone, 2016).

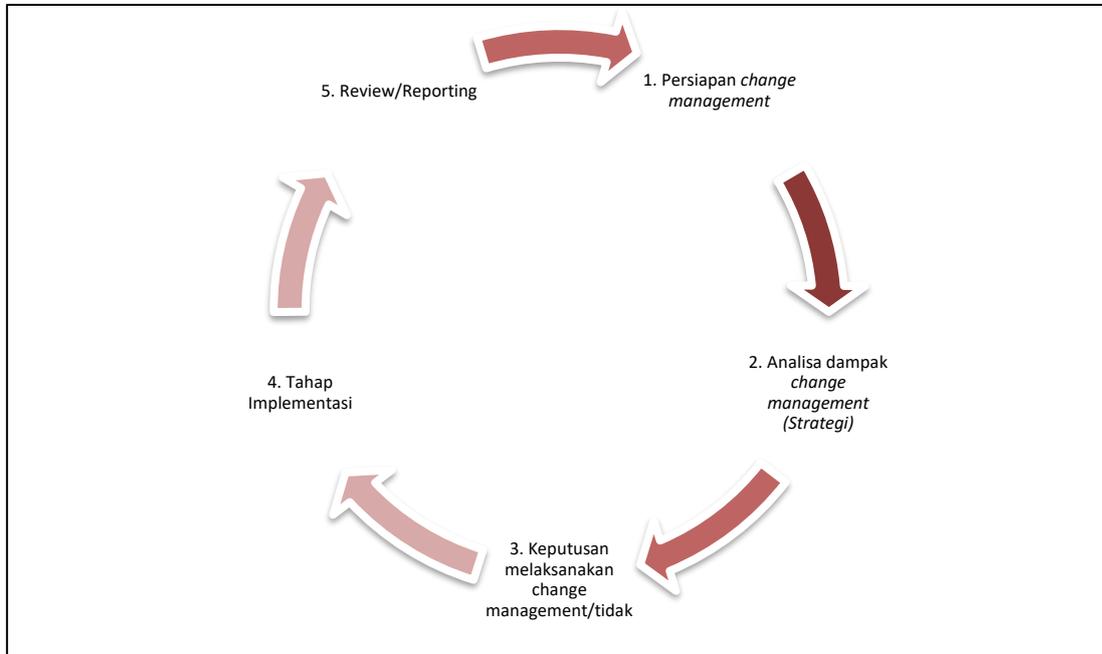
2. Apa yang dihasilkan dari penerapan *digital accounting process*?

Proses digitalisasi terkadang masih disalahartikan oleh beberapa pihak yang menganggap proses ini akan memberikan banyak resiko dalam bisnis Perusahaan. Terutama pada Perusahaan yang dihuni oleh karyawan yang sudah lama (masa kerja). Karyawan lama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karyawan yang sudah terbiasa dengan proses manual. Penolakan ini merupakan hal yang wajar, karena pada masanya mereka tidak memiliki pengalaman dalam penggunaan proses digital. Selain itu, penolakan juga akan terjadi dalam organisasi dalam setiap perubahan. Hal ini juga wajar, karena perubahan tertentu akan dianggap sebagai halangan terhadap proses yang telah berjalan.

Pada gambar 3 telah diperlihatkan beberapa perbandingan apabila dilakukan proses digitalisasi dalam Perusahaan. Hal penting dalam setiap implementasi perubahan dalam Perusahaan, terutama proses digitalisasi adalah kesiapan "*change management*". *Change management* melibatkan beberapa aspek penting, misalnya mempersiapkan *man power* terhadap perubahan, mempersiapkan aturan yang berlaku, dan timeline yang jelas dan terukur. Tahap krusial pada keputusan untuk melakukan proses digitalisasi adalah proses pelaksanaan *change management*. Hal tersebut yang terkadang tidak menjadi fokus

manajemen, justru manajemen hanya berfokus pada percepatan proses digitalisasi tanpa mementingkan proses. Sehingga sebelum dilakukannya digitalisasi akuntansi, maka *change management* dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. Tahap Change Management (Burke, 2023)



Keutamaan dari akuntansi digital adalah analisa laporan keuangan untuk pengambilan Keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan. Misalnya, manajer dalam rangka penyampaian kondisi Perusahaan kepada para Direksi. Manfaat lainnya adalah kepada pemilik Perusahaan atau investor, yaitu sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ringkas yang menjelaskan mengenai kondisi Perusahaan secara *real time*. Sehingga setiap Keputusan *strategic* Perusahaan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

3. Bagaimana implementasi *digital process accounting* memberikan dampak kepada perusahaan?

Diawal diskusi poin ketiga, penulis ingin menyampaikan bahwa komitmen manajemen dalam proses implementasi akuntansi digital ataupun digitalisasi ditubuh Perusahaan merupakan hal yang paling utama (Stouten et al., 2018). Kedua, komitmen karyawan terhadap perubahan yang akan diimplementasikan dalam Perusahaan. Ketiga, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terukur dan sesuai dengan bisnis proses. Manajemen perlu untuk turun langsung ditengah-tengah proses perubahan yang tengah diimplementasikan. Hal ini dilakukan agar seluruh pihak dapat merasakan bahwa proses perubahan ini benar-benar hal yang serius dan menjadi perubahan yang positif. Dengan adanya peran sentral manajemen, maka karyawan akan turut serta untuk aktif dalam proses perubahan tersebut.

Karyawan memerlukan beberapa indikator capaian agar sesuai dengan standar perubahan yang akan dituju. Misalnya, karyawan diberikan pelatihan yang berkaitan langsung dengan proses digitalisasi tersebut, karyawan diberikan ruang konsultasi atas berbagai macam permasalahan yang muncul dalam proses implementasi digitalisasi, dan karyawan diberikan *reward*/hadiah agar dapat melakukan proses perubahan dengan penuh tanggung jawab. Antara target dan *reward* yang diberikan oleh Perusahaan harus

melalui pengukuran kinerja yang secara teknis dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil implementasi yang sesuai dengan target yang diharapkan. Setiap target yang diharapkan oleh Perusahaan adalah implementasi digitalisasi berjalan 100%. Namun, hal ini merupakan target yang mustahil apabila seluruh *stakeholder* tidak mau ikut aktif dalam proses perubahan tersebut (Griffin et al., 2020).

Implementasi *digital process accounting* dapat memberikan dampak kepada Perusahaan apabila seluruh *stakeholder* mau bertanggung jawab atas segala konsekuensi yang terjadi dalam proses implementasi digitalisasi tersebut. Manajemen harus sensitif terhadap berbagai isu yang timbul dalam proses implementasi digitalisasi. Selain itu, mental bekerja karyawan akan terganggu dalam proses implementasi ini, sehingga Perusahaan dituntut untuk bisa melakukan banyak *treatment* agar karyawan dapat fokus menyelesaikan target perubahan yang telah ditetapkan. Perlakuan (*treatment*) yang dimaksud disini adalah skema insentif ataupun benefit untuk mendukung percepatan implementasi program digitalisasi.

Untuk memastikan proses *change management* (proses digitalisasi akuntansi) dapat terlaksana dengan baik, maka Perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Penunjukan *Person in Charge* (PIC) pelaksanaan *change management*. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepastian proses CM dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh *management*.
2. Penetapan strategi dan *timeline* pelaksanaan CM yang dikelola oleh PIC CM.
3. Ketersediaan *budget* dan infrastruktur untuk mendukung proses CM.
4. Dukungan dari *management* dalam proses CM.

Dampak yang dapat diberikan kepada Perusahaan secara proses dapat memberikan efisiensi proses dalam penyajian informasi laporan keuangan.

4. Apa saja kendala mengimplementasikan digitalisasi akuntansi di Perusahaan?

Beberapa aspek yang mengganggu proses implementasi digitalisasi akuntansi Perusahaan diantaranya pendanaan, ketersediaan infrastruktur, kecakapan karyawan, komitmen manajemen, dan belum tersedianya aturan yang mengakomodir operasional pelaksanaan CM. Beberapa aspek tersebut merupakan hal yang paling sering terjadi dan lepas dari pantauan Perusahaan, sehingga menyebabkan ketidaksiapan Perusahaan dalam proses implementasi CM.

Proses CM yang terkait dengan implementasi akuntansi digital merupakan keharusan yang perlu untuk segera ditetapkan oleh Perusahaan. Dengan adanya digitalisasi laporan keuangan, maka sumber informasi keuangan dapat diakses secara *real time*. Sehingga pengambilan Keputusan dapat dilakukan secepat mungkin. Selain itu, jika terdapat masalah dalam Perusahaan maka *management* dapat mendeteksi sumbernya untuk segera ditindaki. Seperti yang diketahui bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi penting untuk mendukung bisnis Perusahaan.

Kendala terpenting yang perlu diperhatikan oleh Perusahaan yang akan menerapkan proses CM akuntansi digital adalah diperlukan waktu yang tidak sebentar. Berdasarkan beberapa implementasi di beberapa Perusahaan, proses CM memakan waktu minimal 3 tahun bahkan 5 tahun. Hal ini disebabkan setiap department di Perusahaan memerlukan waktu untuk belajar, memahami, terbiasa, paham dan mengerti. Setelah itu barulah Perusahaan dapat masuk ke tahap implementasi.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diberikan dalam rangka proses CM, khususnya terkait dengan akuntansi digital sebagai berikut:

1. Implementasi akuntansi berbasis digital merupakan solusi untuk menjadikan proses pelaporan keuangan menjadi efektif dan efisien. Misalnya dalam rangka pengambilan Keputusan strategis dan penyelesaian masalah operasional serta keuangan.
2. Sebelum melaksanakan implementasi akuntansi digital, perusahaan perlu melakukan proses CM yang berfungsi untuk menjaga proses perubahan sistem maupun operasional dapat berjalan dengan baik.
3. Seluruh pihak didalam Perusahaan berperan penting agar proses penerapan akuntansi digital dapat terlaksana dengan baik, utamanya dalam rangka implementasi CM.
4. Dengan adanya efektifitas dan maksimalisasi penyajian laporan keuangan secara cepat dan tepat maka akan memberikan Keputusan yang efektif untuk pertumbuhan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostino, D., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2022). Digitalization, accounting and accountability: A literature review and reflections on future research in public services. *Financial Accountability & Management*, 38(2), 152–176.
- Alsharari, N. M., Dixon, R., & Youssef, M. A. E.-A. (2015). Management accounting change: critical review and a new contextual framework. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 11(4), 476–502.
- Barhate, B., & Dirani, K. M. (2022). Career aspirations of generation Z: a systematic literature review. *European Journal of Training and Development*, 46(1/2), 139–157.
- Bhimani, A., & Willcocks, L. (2014). Digitisation, 'Big Data' and the transformation of accounting information. *Accounting and Business Research*, 44(4), 469–490.
- Burke, W. W. (2023). *Organization change: Theory and practice*. Sage publications.
- Chyzhevskaya, L., Voloschuk, L., Shatskova, L., & Sokolenko, L. (2021). Digitalization as a vector of information systems development and accounting system modernization. *Studia Universitatis Vasile Goldiş Arad, Seria Ştiinţe Economice*, 31(4), 18–39.
- Dahal, R. K. (2019). Changing role of management accounting in 21st Century. *Review of Public Administration and Management*, 7(3), 1–8.
- Griffin, R. W., Phillips, J. M., & Gully, S. M. (2020). *Organizational behavior: Managing people and organizations*. CENGAGE learning.
- Gulin, D., Hladika, M., & Valenta, I. (2019). Digitalization and the Challenges for the Accounting Profession. *ENTRENOVA-ENTerprise REsearch InNOVation*, 5(1), 428–437.
- Hao, X., Li, Y., Ren, S., Wu, H., & Hao, Y. (2023). The role of digitalization on green economic growth: Does industrial structure optimization and green innovation matter? *Journal of Environmental Management*, 325, 116504.
- Incozi, C., & Rodrigues, F. (2021). Understanding the role of Information Systems in Accounting. *European Conference on Management, Leadership & Governance*, 191–201.
- Laitinen, E. K. (2014). Influence of cost accounting change on performance of manufacturing firms. *Advances in Accounting*, 30(1), 230–240.

- Matraeva, L., Vasiutina, E., Belyak, A., Solodukha, P., Bondarchuk, N., & Efimova, M. (2019). Economic model of generation Z behavior. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(3), 123.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*, 30(7), 537–542.
- O’Leary, D. E. (2023). Digitization, digitalization, and digital transformation in accounting, electronic commerce, and supply chains. In *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management* (Vol. 30, Issue 2, pp. 101–110). Wiley Online Library.
- Quattrone, P. (2016). Management accounting goes digital: Will the move make it wiser? *Management Accounting Research*, 31, 118–122.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2022). *Financial accounting theory and analysis: text and cases*. John Wiley & Sons.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Stouten, J., Rousseau, D. M., & De Cremer, D. (2018). Successful organizational change: Integrating the management practice and scholarly literatures. *Academy of Management Annals*, 12(2), 752–788.
- Tiron-Tudor, A., Deliu, D., Farcane, N., & Dontu, A. (2021). Managing change with and through blockchain in accountancy organizations: A systematic literature review. *Journal of Organizational Change Management*, 34(2), 477–506.
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Managing Digital Transformation*, 13–66.